

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kanker Payudara

a. Pengertian

Ca Mammae terjadi karena kondisi sel yang telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali (Meliyana and Sirait, 2024). Kanker payudara, menurut American Cancer Society (ACS), adalah jenis kanker yang dimulai di jaringan payudara. Kanker ini dapat terjadi pada pria dan wanita, meskipun lebih umum terjadi pada wanita. Kanker payudara adalah pertumbuhan sel-sel abnormal di payudara yang dapat membentuk tumor. Tumor ini bisa bersifat jinak (non-kanker) atau ganas (kanker). Kanker payudara biasanya dimulai di sel-sel yang membentuk saluran susu (*ductal carcinoma*) atau lobulus (*lobular carcinoma*), yang merupakan bagian dari payudara yang memproduksi susu (American Cancer Society, 2020).

Menurut (Siong, 2019) kanker payudara adalah jenis kanker yang dimulai di jaringan payudara. Kanker ini dapat terjadi pada pria dan wanita, meskipun lebih umum terjadi pada wanita. Kanker payudara adalah pertumbuhan sel-sel abnormal yang tidak terkontrol di jaringan payudara. Kanker ini dapat dibagi menjadi beberapa jenis, termasuk:

- 1) Karsinoma Duktal Invasif: Jenis yang paling umum, dimulai di saluran susu dan dapat menyebar ke jaringan di sekitarnya.
- 2) Karsinoma Lobular Invasif: Dimulai di lobulus (kelenjar susu) dan juga dapat menyebar ke jaringan sekitarnya.
- 3) Karsinoma Duktal In Situ (DCIS): Kanker non-invasif yang terletak di dalam saluran susu dan belum menyebar ke jaringan payudara lainnya.

b. Gejala

Sangat penting untuk mendeteksi kanker sejak dini karena kebanyakan orang tidak akan menunjukkan gejala apa pun. Gejala kanker payudara dapat bervariasi, terutama pada stadium lanjut. Gejala kanker payudara dapat meliputi:

- 1) Benjolan atau penebalan payudara, seringkali tanpa rasa sakit.
- 2) Perubahan ukuran, bentuk, atau penampilan payudara.
- 3) Kemerahan atau perubahan lain pada kulit payudara.
- 4) Perubahan penampilan puting atau kulit di sekitarnya (areola).
- 5) Cairan abnormal atau berdarah dari puting.

Meskipun benjolan pada payudara tidak terasa sakit, namun harus segera dilakukan perawatan medis. Kebanyakan benjolan payudara bukan kanker. Benjolan kanker yang kecil dan tidak menyebar ke kelenjar getah bening di sekitarnya kemungkinan besar dapat diobati. Kanker payudara dapat menyebar ke area lain di tubuh dan menyebabkan gejala yang berbeda. Seringkali, lokasi pertama

yang terdeteksi adalah kelenjar getah bening di bawah lengan, meskipun kelenjar getah bening yang mengandung kanker dapat tidak terdeteksi. Sel kanker dapat menyebar ke organ lain seperti paru-paru, hati, otak, dan tulang dengan waktu. Setelah masuk ke organ-organ ini, gejala baru seperti nyeri tulang atau sakit kepala dapat muncul (WHO, 2024).

c. Faktor Risiko

Beberapa faktor resiko yang menyebabkan seorang wanita dapat menderita kanker payudara diantaranya adalah

1) Usia *Menarche*

Usia saat *menarche* berhubungan dengan resiko kanker payudara. Semakin muda usia seorang perempuan pada saat *menarche*, semakin tinggi resiko mengidap kanker payudara. Beberapa kelompok telah menunjukkan bahwa menstruasi sebelum usia 12 tahun dapat meningkatkan resiko kanker payudara, di sisi lain, *menarche* yang terjadi lebih akhir (usia 14 tahun atau lebih tua) dapat mengurangi resiko terjadinya kanker payudara (Sofa, Wardiyah and Rilyani, 2024).

Menarche dini atau menstruasi pertama pada usia relatif muda (kurang dari 12 tahun) berhubungan dengan peningkatan resiko kanker payudara. Dewasa ini di negara-negara berkembang, terjadi pergeseran usia *menarche* dari sekitar 16-17 tahun menjadi 12-13 tahun. Butler dalam (Tae and Melina,

2020) meneliti hubungan antara usia *menarche*, siklus ovulasi yang lebih dini, dan siklus reproduksi yang pendek, terhadap peningkatan risiko kanker payudara dalam 1505 kontrol dan 1647 kasus. Didapatkan bahwa pada usia *menarche* yang lebih muda (12 tahun) terdapat peningkatan risiko kanker payudara (OR =1.5). Hubungan ini semakin kuat pada wanita dengan berat badan yang rendah (BMI = <22kg/m²) daripada wanita dengan massa tubuh yang lebih besar (BMI = >28 kg/m²).

Karakteristik siklus menstruasi juga diteliti dalam hubungannya dengan peningkatan risiko kanker payudara. Dalam suatu studi prospektif, siklus menstruasi yang kurang dari 26 hari atau lebih lama dari 31 hari selama usia 18-22 tahun juga diprediksikan mengurangi risiko kanker payudara. Studi lain menunjukkan bahwa siklus menstruasi yang pendek saat usia 30 tahun berhubungan dengan penurunan risiko kanker payudara.

Menopause yang terlambat atau mati haid pada usia relatif lebih tua (lebih dari 50 tahun) juga turut meningkatkan risiko kanker payudara. Untuk setiap tahun usia menopause yang terlambat, akan meningkatkan risiko kanker payudara 3% (Tae and Melina, 2020).

2) Usia Kehamilan Pertama

Risiko kanker payudara menunjukkan peningkatan seiring dengan peningkatan usia mereka saat kehamilan pertama atau melahirkan anak pertama pada usia relatif lebih tua (> 35 tahun). Ini diperkirakan karena adanya rangsangan pematangan dari sel-sel pada payudara yang diinduksi oleh kehamilan, yang membuat sel-sel ini lebih peka terhadap transformasi yang bersifat karsinogenik (Hero, 2021).

3) Paritas

Efek dari jumlah paritas terhadap risiko kanker payudara telah lama diteliti. Dalam suatu studi meta-analisis, melaporkan bahwa pada wanita nullipara atau belum pernah melahirkan mempunyai risiko 30% untuk berkembang menjadi kanker dibandingkan dengan wanita yang multipara (Hero, 2021).

4) Menyusui

Menyusui merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Byers melaporkan adanya efek yang bersifat protektif dari menyusui terhadap kanker payudara. Sementara itu, Lipworth menemukan bahwa waktu menyusui yang lebih lama mempunyai efek yang lebih kuat dalam menurunkan risiko kanker payudara. Sebab dari efek protektif menyusui ini dikarenakan adanya penurunan level

estrogen dan sekresi bahan-bahan karsinogenik selama menyusui. Menurut penelitian yang lainnya, dikatakan juga bahwa wanita yang menyusui menurunkan risiko kanker dibandingkan dengan wanita yang tidak menyusui. Semakin lama waktu menyusui, semakin besar efek proteksi terhadap kanker yang ada, dan ternyata risiko kanker menurun 4,3% tiap tahunnya pada wanita yang menyusui (Hero, 2021).

5) Riwayat Keluarga

Pada kanker payudara, telah diketahui beberapa gen yang dikenali mempunyai kecenderungan untuk terjadinya kanker payudara yaitu gen BRCA1, BRCA2 dan juga pemeriksaan histopatologi faktor proliferasi "p53 germline mutation. Pada masyarakat umum yang tidak dapat memeriksakan gen dan faktor proliferasinya, maka riwayat kanker pada keluarga merupakan salah satu faktor risiko terjadinya penyakit. Tiga atau lebih keluarga (saudara ibu klien atau bibi) dari sisi keluarga yang sama terkena kanker payudara atau ovarium. Dua atau lebih keluarga dari sisi yang sama terkena kanker payudara atau ovarium usia di bawah 40 tahun. Adanya keluarga dari sisi yang sama terkena kanker payudara dan ovarium. Adanya riwayat kanker payudara bilateral pada keluarga. Adanya riwayat kanker payudara pada pria dalam keluarga (Meliana and Sirait, 2024).

2. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

a. Pengertian

Pemeriksaan *payudara sendiri* melibatkan pemeriksaan, penglihatan (inspeksi) dan perabaan payudara untuk mencari kemungkinan adanya *benjolan* atau pembengkakan. Jika kita mengetahui bagaimana payudara biasanya terlihat dan terasa, kita akan lebih mungkin menyadari adanya perubahan. Pemeriksaan payudara sendiri harus dilakukan sebulan sekali oleh semua wanita. Meskipun sebagian besar benjolan pada payudara *bukanlah kanker payudara*, semua benjolan pada payudara harus diperiksa oleh tenaga kesehatan profesional (NBCF, 2023).

b. Waktu

Periksa payudara sendiri perlu mulai dilakukan sedini mungkin ketika memasuki usia dewasa. Setiap wanita yang sudah lewat masa puber harus menyadari adanya perubahan pada payudara mereka. Apalagi risiko kanker payudara semakin meningkat seiring dengan penambahan usia. Adapun waktu yang tepat untuk melakukan SADARI adalah setiap bulan pada hari ke-7 hingga ke-10 setelah hari pertama haid. Pada rentang waktu ini, kondisi payudara masih dalam kondisi normal. Sementara pada sebelum dan saat menstruasi, payudara rentan membesar dan kencang akibat perubahan kadar hormon yang memang umum terjadi pada wanita (Galesha, 2022).

c. Cara Melakukan SADARI

1) SADARI sambil bercermin

- a) Pastikan anda telah melepas semua pakaian bagian atas, kemudian berdiri di depan cermin. Mulai dengan mengamati payudara di cermin dengan bahu lurus dan lengan di pinggang. Dalam pemeriksaan ini yang harus diamati adalah bentuk payudara, ukuran, dan warna. Rata-rata payudara berubah tanpa kita sadari. Perubahan yang perlu diwaspadai adalah jika payudara berkerut, cekung ke dalam, atau menonjol ke depan karna ada benjolan. Puting yang berubah posisi di mana seharusnya menonjol keluar, malahan tertarik ke dalam, dengan warna memerah, kasar, dan terasa sakit.
- b) Setelah itu, angkat kedua lengan untuk melihat apakah ada kelainan pada kedua payudara. Kembali amati perubahan yang terjadi pada payudara anda, seperti perubahan warna, tarikan, tonjolan, dan kerutan.
- c) Posisi berdiri, mulailah meraba payudara dengan mengangkat salah satu tangan ke atas pada bagian payudara yang ingin diperiksa. Angkat lengan kiri ke atas, dengan menggunakan ujung jari tangan kanan, raba dan tekan area payudara, serta cermati seluruh bagian payudara kiri hingga ke area ketiak. Lakukan gerakan atas-bawah, gerakan

memutar searah jarum jam secara lembut dan gerakan lurus dari arah tepi payudara ke puting, dan sebaliknya. Ulangi gerakan yang sama pada payudara kanan Anda.

- d) Terakhir, tekan atau pencet puting pelan-pelan saja. Perhatikan apakah ada cairan yang tidak biasa (tidak normal) dari puting. Dilakukan pada kedua payudara. (Galesha, 2022).

2) SADARI sambil berbaring

Saat berbaring, jaringan payudara akan menyebar merata di sepanjang dinding dada, sehingga memudahkan melihat kejangalan yang mungkin ada.

- a) Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah meletakkan bantal di bawah bahu kanan dengan tangan di belakang kepala.
- b) Dengan menggunakan tangan kiri, gerakkan tiga jari utama, yaitu jari telunjuk, jari tengah, dan manis, ke area payudara dengan lembut dengan gerakan melingkar kecil yang menutupi seluruh area payudara dan ketiak.
- c) Gunakan tekanan ringan, sedang, dan kuat saat menekan area payudara. Cubit puting perlahan kemudian periksa apakah ada cairan yang keluar atau benjolan. Ulangi langkah yang sama untuk payudara satunya.

d) Kita juga bisa menggerakkan jari-jari ke atas dan ke bawah secara vertikal seperti sedang mengurutnya. Biasanya cara ini mampu menyisir semua jaringan payudara dari depan ke belakang. Jangan lupa selain area payudara, periksa juga area atas dada, yaitu tulang selangka dan dekat ketiak (Galesha, 2022).

3. Wanita Usia Subur

Wanita usia subur adalah wanita usia 15-49 tahun dengan keadaan organ reproduksi berfungsi dengan baik, baik dengan status belum kawin, kawin maupun janda (BKKBN, 2017). Wanita usia subur menurut Kemenkes RI (2018) dalam (Wirata and Istianti, 2020), adalah semua wanita yang telah memasuki usia antara 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya. Menurut (American Cancer Society, 2020) menganjurkan bahwa SADARI perlu dilakukan oleh wanita usia 20 tahun atau lebih setiap bulannya yaitu pada hari ke-7 atau ke-10 setelah selesai haid atau pada tanggal yang sama setiap bulan bagi perempuan yang sudah menopause.

4. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan menurut Listiyani (2019)

dalam (Irawan, Sarniyati and Friandi, 2022). Menurut Notoatmodjo (2018) dalam (Sari *et al.*, 2020) pengetahuan merupakan rangkaian proses dari hasil tahu dan hal ini akan terjadi jika seseorang telah melakukan penginderaan pada obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh manusia dari hasil pengindraan dengan melihat dan mendengar. Pengetahuan merupakan komponen yang paling penting dalam terwujudnya sebuah perilaku.

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) dalam (Irawan, Sarniyati and Friandi, 2022) dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang didasari pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat pengetahuan yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami artiny sebagai suatu kemampuan untuk mmenjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterprestasikan secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya).

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keeluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) dalam (Irawan, Sarniyati and Friandi, 2022) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

2) Informasi / Media

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

3) Sosial, Budaya dan Ekonomi

Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status

ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

4) Lingkungan

Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

5) Pengalaman

Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

6) Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

7) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Perilaku

a. Pengertian

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya menurut Notoatmodjo (2011) dalam (Loppies and Nurokhmah, 2021).

b. Bentuk-Bentuk Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2011) dalam (Loppies and Nurokhmah, 2021), dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua.

1) Bentuk pasif /Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut teori Lawrance Green dalam (Loppies and Nurokhmah, 2021) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviorcauses*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu:

1) Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Faktor predisposisi adalah karakteristik individu yang mempengaruhi keinginan atau motivasi untuk berperilaku sehat. Dalam konteks ini:

a) Usia

Wanita di usia subur mungkin memiliki pemahaman yang berbeda tentang kesehatan payudara dibandingkan dengan wanita yang lebih tua. Usia dapat mempengaruhi persepsi risiko dan kesadaran akan pentingnya SADARI.

b) Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang lebih tinggi sering kali berhubungan dengan pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan. Wanita dengan pendidikan yang lebih tinggi mungkin lebih cenderung untuk memahami pentingnya SADARI dan lebih termotivasi untuk melakukannya.

c) Riwayat Keluarga

Wanita yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara mungkin lebih sadar akan risiko mereka sendiri dan lebih termotivasi untuk melakukan SADARI sebagai langkah pencegahan.

- 2) Faktor pemungkin (*enabling factor*), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja. Faktor pemungkin adalah kondisi yang memfasilitasi atau menghalangi individu untuk melakukan perilaku sehat.

Dalam konteks ini:

a) Sumber Informasi

Akses ke informasi yang akurat dan relevan tentang SADARI dapat mempengaruhi kemampuan wanita untuk melakukan pemeriksaan. Sumber informasi yang baik (misalnya, dari tenaga kesehatan,

media, atau komunitas) dapat memudahkan pemahaman dan pelaksanaan SADARI.

b) Usia *Menarche*

Usia pertama *menarche* dapat mempengaruhi pemahaman wanita tentang kesehatan reproduksi dan risiko kanker payudara. Wanita yang mengalami *menarche* lebih awal mungkin lebih terbuka untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan payudara dan lebih cenderung untuk melakukan SADARI.

3) Faktor penguat (*reinforcement factor*), faktor-faktor ini meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya. Faktor penguat adalah elemen yang memperkuat atau mendukung perilaku sehat. Dalam konteks ini:

a) Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang baik tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga dapat memperkuat sikap positif terhadap kesehatan. Wanita yang terdidik mungkin lebih terlibat dalam program kesehatan dan lebih aktif dalam melakukan SADARI.

b) Sumber Informasi

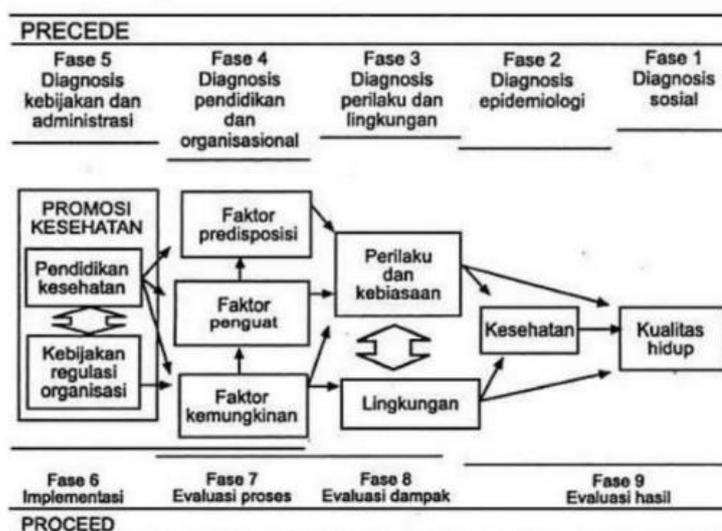
Dukungan dari sumber informasi yang terpercaya dapat memperkuat keyakinan wanita tentang

pentingnya SADARI. Misalnya, kampanye kesehatan yang efektif dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi.

c) Riwayat Keluarga

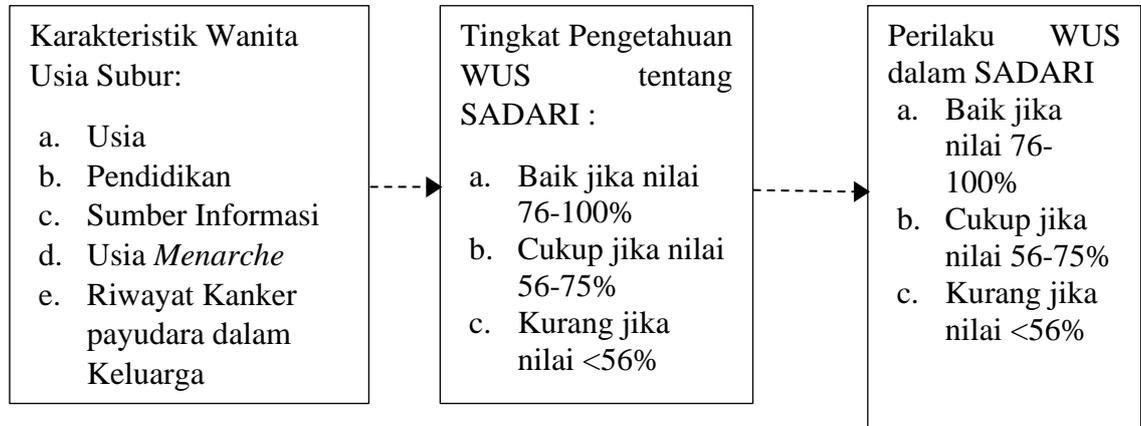
Dukungan dari keluarga, terutama jika ada riwayat kanker payudara, dapat memperkuat keputusan wanita untuk melakukan SADARI. Keluarga dapat berperan dalam memberikan dukungan emosional dan informasi yang diperlukan.

B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Precede Procede Lawrance Green and Marshal W. K 2005 dalam (Johan, 2023)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

Keterangan :

----- : Tidak dianalisis (uji) hubungan

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)?